

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penduduk dalam Negara Indonesia dengan total yang terus berkembang akan membutuhkan sumber daya air yang terus mengalami peningkatan. Air ialah senyawa kimia yang amat berarti untuk kehidupan makhluk hidup (Tominik et al., 2018). Sebagai sumber daya alam, air memiliki banyak kegunaan dan dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Pasokan air akan berkurang akibat dari penggunaan air yang terus menerus. Ini menjadikan makhluk hidup untuk menggunakan air dengan bijak, tidak boros dan untuk menjaga kebersihannya (Zega et al., 2018). Air sangatlah diperlukan diberbagai wilayah terutama Indonesia. Air digunakan manusia guna kebutuhan setiap harinya serta dikonsumsi. Air bersih ialah air yang baik untuk diminum. Jika dari segi fisik air tak memiliki warna, tidak mengandung bau, serta tak ada rasanya, itu dianggap bersih. Air sungai, danau, air pegunungan, dan air sumur adalah semua sumber air bersih.

Salah satu dari berbagai sumber air adalah sumur tak terlindung, yaitu air tanah yang diambil melalui penggalian dan lingkarannya tidak diberi perlindungan berupa lantai semen serta tembok sejauh satu meter dari tepinya. Pengambilan air dari sumur terlindung maupun yang tidak, biasanya memakai ember atau gayung, bisa menggunakan katrol atau tidak. Mata air yang tidak terlindung merupakan air permukaan tanah yang keluar secara alami namun belum terlindungi dari pencemaran seperti air bekas cucian, mandi, atau penggunaan lainnya. Beberapa faktor yang memiliki keterkaitan dengan kualitas sumur gali yaitu rembesan yang

berasal dari tempat pembuangan limbah manusia, toilet, dan hewan, limbah sumur dari lantai yang tidak tahan air serta saluran pembuangan, dan kondisi sumur yang dibangun tanpa mempertimbangkan jarak antara sumur dan sumber pencemaran adalah beberapa masalah yang mempengaruhi kualitas sumur yang telah digali. Lingkungan sangat terpengaruh oleh sampah rumah tangga. Banyak orang yang tidak menyadari seberapa besar sampah domestik mempengaruhi keberlanjutan lingkungan dan kehidupan bermasyarakat. Keberlanjutan ekosistem akan menderita untuk waktu yang lama jika limbah rumah tangga dibuang di luar ruangan tanpa melalui proses pengolahan terlebih dahulu (Sugriester et al., 2021).

Air minum adalah air yang digunakan untuk konsumsi manusia dan aman diminum. Jumlah air minum yang dibutuhkan untuk menjaga kesehatan yang baik bervariasi dan tergantung pada tingkat aktivitas fisik, usia, masalah yang berhubungan dengan kesehatan, dan kondisi lingkungan. Indonesia adalah negara yang memiliki total penduduk paling besar ke-3 secara global tidak terlepas dari permasalahan kualitas air minum. Kualitas air minum ialah bagian dari aspek terbesar yang memengaruhi kesehatan manusia. Selain masalah antropogenik, Masalah alam seperti banjir, iklim, pelapukan sumber air induk, material, topografi dan lainnya juga berkontribusi terhadap pencemaran sumber air. Pencemaran ini merupakan masalah kesehatan masyarakat yang besar, sering ditemukan dan menyebabkan penurunan kualitas air yang meningkatkan risiko penyakit yang dikenal sebagai *water-related diseases* (Manik et al., 2023).

Saat ini, pengujian laboratorium diperlukan untuk menentukan kualitas air. Menentukan kualitas dan kelayakan air memerlukan waktu yang cukup banyak karena analisis yang cukup rumit dari pengujian laboratorium ini. Standar air bersih

atau air minum dirancang untuk menjamin bahwa air aman untuk diminum dan tidak menimbulkan risiko kesehatan. Untuk menciptakan air yang memenuhi kriteria kualitas air bersih dan layak untuk digunakan manusia, dibutuhkan pemantauan lingkungan di sekitar sumber air (Sutisna et al, 2023).

Manusia memerlukan air guna bertahan hidup, tetapi tidak semua air layak untuk dikonsumsi manusia, sehingga penting untuk menilai kualitas air sebelum menggunakannya (Tangkelayuk et al, 2022). Kekurangan air, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, dapat menyebabkan sejumlah penyakit dan meningkatkan prevalensi penyakit yang ditularkan melalui air. Ketersediaan air dari segi kuantitas juga dipengaruhi secara langsung oleh kualitas air yang buruk. Tanpa melalui proses pengolahan terlebih dahulu, air yang terkontaminasi tak dapat lagi dipakai untuk minum serta hygiene sanitasi ataupun untuk kebutuhan dalam fasilitas pelayanan kesehatan, tempat-tempat umum seperti sekolah dan industri tanpa melalui proses pengolahan terlebih dahulu (Sitohang, 2021).

Pada survei pendahuluan di tempat penelitian ini yaitu di Desa Sidakarya merupakan Desa yang ada di tengah kota dengan total penduduk 26.866 jiwa dengan 3.670 KK yang bisa dikatakan padat penduduk. Dengan akses air bersih guna kebutuhan aktivitas setiap harinya masih ada rumah tangga yang menggunakan sumur gali. Pengguna sumur gali pada Desa Sidakarya sebanyak 377 KK dan ditambah juga dengan angka penyakit diare di Denpasar Selatan di tiap-tiap tahunnya makin mengalami peningkatan. Dari tahun 2021 sebanyak 1.327 penderita, ketika tahun 2022 sejumlah 3.288 serta ketika tahun 2023 sebanyak 4.622. Adapun keterkaitan penggunaan sumur gali dengan kejadian diare dikarenakan terdapat penderita diare masih menggunakan sumur gali untuk

dikonsumsi. Kejadian diare di Desa Sidakarya pada Triwulan terakhir tahun 2024 sesuai dengan data yang didapat dari UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan sebanyak 202 penderita yang menjadikan peneliti tertarik mengambil penelitian mengenai “Hubungan Keadaan Sanitasi Sarana Air Minum Sumur Gali Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Di Desa Sidakarya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada “Hubungan Keadaan Sanitasi Sarana Air Minum Sumur Gali Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Di Desa Sidakarya?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya hubungan keadaan sanitasi sarana air minum sumur gali rumah tangga dengan kejadian diare.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui kejadian diare di Desa Sidakarya
- b. Untuk mengetahui keadaan sanitasi sarana air minum sumur gali pada rumah tangga di Desa Sidakarya
- c. Menganalisis hubungan keadaan sanitasi sarana air minum sumur gali rumah tangga dengan kejadian diare di Desa Sidakarya

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi serta referensi peneliti selanjutnya terkait Hubungan

Keadaan Sanitasi Sarana Air Minum Sumur Gali Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Di Desa Sidakarya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait pentingnya keadaan sanitasi sarana air minum sumur gali rumah tangga

b. Bagi puskesmas

Sebagai bahan masukan dalam upaya pengawasan dan peningkatan sanitasi sarana air minum sumur gali rumah tangga dan mampu menentukan kegiatan di tahun selanjutnya.